



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 13 No. 02 Desember 2025

KONTRIBUSI PENGUASAAN QAWAID AN-NAHWIYAH TERHADAP PEMAHAMAN TEKS KITAB KUNING PADA SANTRI KELAS 1A ULYA DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUT THALIBIN

Radiatun Nazwa¹, Laksana Tri Prasetya², Darul Kutni³

^{1 2 3}IAI Darul Ulum Kandangan, Indonesia

¹radiatun.rn@gmail.com, ²pras@iaidukandangan.ac.id, ³darulkutni555@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the contribution of qawaid an-nahwiyah mastery to the comprehension of kitab kuning texts among first-year Ulya students at Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin. Mastery of nahwu (Arabic grammar) serves as a fundamental foundation for understanding the structure and meaning of classical Arabic texts, especially kitab kuning, which are typically written without diacritical marks. Students are expected not only to read the texts but also to understand their content and sentence structures accurately. This research employs a quantitative approach with an associative correlational method. Data were collected through tests measuring students' mastery of qawaid an-nahwiyah and their comprehension of kitab kuning texts. The sample consisted of 25 students. Data analysis was carried out using simple linear regression. The findings reveal a strong and statistically significant relationship between qawaid an-nahwiyah mastery and kitab kuning comprehension ($R = 0.937$; $R^2 = 0.876$; $p < 0.05$). The coefficient of determination indicates that 87.6% of the variation in text comprehension can be explained by qawaid an-nahwiyah mastery, while 12.4% is associated with factors outside the regression model. These findings indicate that higher mastery of Arabic grammar is associated with better comprehension of classical Islamic texts.

Keyword: qawaid an-nahwiyah; text comprehension; kitab kuning; Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Penguasaan *qawā'id an-nahwiyah* atau tata bahasa Arab merupakan prasyarat mendasar dalam memahami teks-teks klasik Islam, khususnya kitab kuning yang menjadi rujukan utama dalam sistem pembelajaran pesantren.¹ Kitab kuning ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat, padat secara struktur, dan mengandung istilah-istilah keilmuan yang khas.² Oleh karena itu, kemampuan memahami teks semacam ini

¹ Syaiful Bahri, *Tradisi Pesantren dan Pembelajaran Kitab Kuning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 45.

² Hasyim Muzadi, *Khazanah Intelektual Pesantren* (Surabaya: LKiS, 2002), 88.

sangat dipengaruhi oleh keterampilan gramatikal santri, terutama dalam mengidentifikasi struktur kalimat, fungsi kata, dan konteks makna.³ Dalam konteks pembelajaran di pesantren, *qawā'id* tidak hanya diajarkan sebagai ilmu alat yang berdiri sendiri, tetapi menjadi inti dalam proses pembacaan, pemahaman, hingga penafsiran terhadap literatur Islam klasik.⁴ Data awal observasi yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin menunjukkan adanya kesenjangan performa akademik antara santri yang telah menguasai *qawā'id* dengan yang belum. Santri dengan penguasaan tinggi pada struktur nahwu mampu menguraikan fungsi kalimat secara akurat dan memahami makna implisit teks. Sebaliknya, santri dengan penguasaan rendah mengalami kesulitan dalam menentukan subjek, predikat, serta konteks kalimat, yang berujung pada kesalahan interpretasi.

Fenomena ini selaras dengan temuan beberapa penelitian terdahulu. Syihabuddin dan Gumiandari (2024) menunjukkan bahwa penguasaan mufradat berkontribusi terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri, sehingga aspek leksikal perlu dipertimbangkan bersama penguasaan gramatikal dalam pemahaman teks. Penelitian oleh Nainggolan (2026) juga menyatakan bahwa santri dengan penguasaan *qawā'id* yang tinggi mampu memahami teks argumentatif dengan lebih akurat, khususnya dalam kitab-kitab seperti *Fathul Qarib* dan *Taqrib*.⁵ Dalam ranah pendekatan pembelajaran, Huda (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode analogi dalam pembelajaran *qawā'id* di pesantren salafiyah mampu meningkatkan kemampuan santri dalam memahami perbedaan *i'rab* dan struktur kalimat.⁶ Sementara itu, Aziz (2022) mengungkapkan bahwa santri dengan tingkat penguasaan nahwu yang tinggi memiliki kecenderungan lebih baik dalam memahami teks-teks keislaman seperti tafsir dan fikih.⁷ Pada pemanfaatan media, Ubaidillah (2023) mendukung pentingnya media visual dalam membantu santri memahami struktur kalimat Arab melalui skema dan grafik *i'rab*.⁸ Selain itu, Adawiyah (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berpengaruh positif terhadap penguasaan kaidah nahwu,⁹ serta Amrulloh dan Puspita (2019) menggaris bawahi pentingnya

³ Abdul Wahab, *Ilmu Nahwu Modern* (Surabaya: Al-Falah, 2010), 12.

⁴ Tabroni, I., Irsyadi, A. N., Kartiko, A., Rutumalessy, M., & Parinussa, J. D. (2022). *The Arabic Language as A Basic Epistem in The Scientific Tradition of Islamic Boarding School Education*. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i6.564>

⁵ Nainggolan, Z., & Ruslan, M. (2026). *Fiqh Teacher's Strategy in Improving Understanding of the Book of Fathul Qarib at the Talaqqi Centre Indonesia Al-Qur'an House*. <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.990>

⁶ Huda, M., & Annas, A. (2024). Implementasi metode derivatif kata bahasa arab dalam pembelajaran menulis (kitābah) santri pondok pesantren al-hidayah gebog kudus. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 267–267. <https://doi.org/10.21043/arabia.v16i2.28157>

⁷ Aziz, M. A. (2022). *استيعاب النحو وأثره على قراءة كتاب الباجوري دراسة إرتباطية بمعهد الفرقان مبين*. 8(2). <https://doi.org/10.58645/alihda.v8i2.3>

⁸ Ubaidillah, U., & Fajri, N. (2023). The Importance of Digital Media in Arabic Language Learning; The Use of Canva in Vocabulary Learning. *Jurnal Al-Maqayis*, 10(1), 36–36. <https://doi.org/10.18592/jams.v10i1.8675>

⁹ Adawiyah, Y. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharoh Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 778–784. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5059>

penggabungan metode kaidah dengan strategi pembelajaran aktif untuk efektivitas pembelajaran sintaksis dan morfologi Arab.¹⁰

Selain itu, pembelajaran kaidah bahasa Arab juga membutuhkan dukungan media serta metode kontekstual agar mampu meningkatkan literasi membaca teks keagamaan santri (Chaeru Nugraha dkk., 2020).¹¹ Pendekatan instruksional yang integratif dan aplikatif terbukti mampu mempercepat pemahaman sintaksis pada naskah-naskah klasik (Hakami, 2024)¹²

Meskipun demikian, sebagian besar pesantren masih menerapkan metode pengajaran *qawā'id* secara deduktif dan monoton, yang kurang menstimulasi pemahaman aplikatif santri (Supardi dkk., 2022). Berbagai pendekatan pengajaran modern seperti *problem-based learning*, metode analogi, serta pembelajaran berbasis visual memang mulai diadopsi di beberapa lembaga pendidikan Islam.¹³ Namun, belum banyak penelitian yang mengukur secara kuantitatif seberapa besar kontribusi penguasaan *qawā'id* terhadap pemahaman teks kitab kuning secara terukur dan sistematis di lingkungan pesantren.¹⁴ Mayoritas studi terdahulu lebih menekankan pada deskripsi kualitatif atau uji korelasi umum tanpa menganalisis besarnya nilai determinasi kontribusi regresi pada jenjang pendidikan santri kelas Ulya.¹⁵ Kesenjangan (*gap analysis*) inilah yang menjadi pijakan utama dilakukannya penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan mengukur besarnya kontribusi penguasaan *qawā'id an-naḥwiyah* sebagai variabel bebas terhadap kemampuan memahami teks kitab kuning sebagai variabel terikat secara kuantitatif dan sistematis.¹⁶ Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris yang terukur di lingkungan pesantren. Kontribusi praktis dan teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar perancangan dan pengembangan kurikulum

¹⁰ Muhammad Afif Amrulloh dan Reni Puspita, "Qawa'id Wa Tarjamah Method and Card Sort Strategy in Shorof Learning in Madinah Modern Boarding School," *International Journal of Arabic Language Teaching (IJALT)* 1, no. 01 (2019): 1–13.

¹¹ Nugraha, T. C., Amalia, R. M., Lukman, F., & Nur, T. (2020). Literation of arabic through modern ngalogat: efforts to strengthen islamic values in people life. *Humanities and Social Sciences*, 8(3), 1022–1033. <https://doi.org/10.18510/HSSR.2020.83105>

¹² Hakami, F. (2024). Pendekatan Model Kognitif Dalam Pembelajaran Nahwu Dengan Analisis Psikolinguistik : Sebuah Systematic Literature Review. *Riyahuna*, 4(1), 49–62. <https://doi.org/10.22236/jpba/4117227>

¹³ Fauzi, "Eksperimentasi Model PBL dalam Pembelajaran Nahwu," *Alfazuna* 5, no. 2 (2021): 88.

¹⁴ Gorys Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), 32.

¹⁵ Ahmad Musthafa, *Metodologi Kajian Kitab Kuning* (Malang: UIN Press, 2019), 74.

¹⁶ Abd. Rauf, "Efektivitas Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Pemahaman Teks," *Al-Furqan* 5, no. 2 (2020): 45.

pembelajaran bahasa Arab di pesantren, khususnya dalam memperkuat kompetensi pemahaman teks klasik secara gramatikal dan kontekstual.¹⁷

Sistematika penyajian artikel ini disusun ke dalam beberapa bagian utama.¹⁸ Bagian Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, kajian penelitian terdahulu, *gap analysis*, tujuan, serta kontribusi penelitian. Bagian Metode Penelitian menjelaskan rancangan kuantitatif korelasional, populasi dan sampel, instrumen tes, serta teknik analisis regresi yang digunakan. Selanjutnya, bagian Hasil dan Pembahasan menyajikan data statistik deskriptif, uji regresi linear sederhana, interpretasi temuan, serta konfrontasi teoritis dengan riset terdahulu. Bagian akhir ditutup dengan Kesimpulan yang merangkum hasil penelitian serta memberikan saran kontekstual.¹⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif korelasional guna menguji kontribusi dan tingkat pengaruh variabel bebas (*qawā'id an-naḥwiyah*, X) terhadap variabel terikat (pemahaman teks kitab kuning, Y).²⁰ Pendekatan kuantitatif korelasional ini digunakan untuk mengukur hubungan dan besarnya kontribusi antarvariabel penelitian secara objektif (Sugiyono, 2018; Arikunto, 2010). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Putera, Desa Pinang Habang, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1A Ulya yang terdaftar aktif sebanyak 25 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* (sensus), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian mengingat ukurannya yang relatif terbatas.²² Pengolahan data statistik regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS (Santoso, 2020; Saifuddin, 2012; Sudjana, 2005). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu tes tertulis (*test*), observasi, dan dokumentasi.²³ Tes tertulis digunakan untuk mengukur penguasaan *qawā'id an-naḥwiyah* (terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian *i'rāb*) serta pemahaman teks kitab kuning gundul melalui analisis sintaksis dan semantis.²⁴

Instrumen tes disusun untuk mengukur indikator penguasaan *qawā'id an-naḥwiyah* dan pemahaman teks kitab kuning sebagaimana tujuan penelitian. Analisis

¹⁷ Syamsul Arifin, "Metode Aktif dalam Pengajaran Ilmu Nahwu," *Lughawiyah* 6, no. 1 (2022): 32.

¹⁸ M. Ali Aziz, *Kajian Literasi Teks Islam Klasik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), 94.

¹⁹ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 115.

²⁰ Gorys Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), 32.

²¹ Ahmad Musthafa, *Metodologi Kajian Kitab Kuning* (Malang: UIN Press, 2019), 74.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 126.

²³ Suparno dan M. Yunus, *Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 51.

²⁴ Abdul Wahab, *Ilmu Nahwu Modern* (Surabaya: Al-Falah, 2010), 12.

yang dilaporkan dalam artikel ini difokuskan pada statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, serta regresi linear sederhana; nilai koefisien validitas butir dan reliabilitas tidak dicantumkan karena output rinci pengujianya tidak tersedia dalam dokumentasi penelitian yang digunakan untuk penyusunan naskah ini. $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,396N = 25$ $\alpha = 0,05$ $\alpha > 0,60$

Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik berupa analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum uji regresi dilakukan, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas telah dipenuhi.²⁵ Interpretasi hasil regresi didasarkan pada koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R²), nilai F, dan nilai signifikansi (p-value).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Penguasaan *Qawā'id An-Nahwiyah* dan Pemahaman Kitab Kuning Santri

Deskripsi data penelitian diolah secara univariat untuk memberikan gambaran obyektif mengenai distribusi capaian skor santri pada variabel penguasaan *qawā'id an-nahwiyah* (X) dan variabel pemahaman teks kitab kuning (Y).²⁶ Berdasarkan data dari 25 sampel santri kelas 1A Ulya Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, distribusi capaian indikator disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Jumlah Sampel (N)	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Penguasaan <i>Qawā'id An-Nahwiyah</i> (X)	25	78,00	Baik
2	Pemahaman Teks Kitab Kuning (Y)	25	75,00	Cukup Baik

Sumber: Data Primer Terolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, rerata penguasaan *qawā'id an-nahwiyah* santri berada pada skor 78,00 (kategori baik).²⁷ Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas santri telah memiliki fondasi teori gramatika Arab yang memadai, khususnya dalam mengenali pola kata (*fi'il*, *isim*, *harf*) dan tanda-tanda *i'rāb*.²⁸ Sementara itu, kemampuan pemahaman membaca teks kitab kuning gundul memperoleh skor rata-rata 75,00 (kategori cukup baik).²⁹ Temuan ini mengindikasikan adanya jeda (*gap*) kecil antara penguasaan teori

²⁵ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 145.

²⁶ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 145.

²⁷ Ahmad Musthafa, *Metodologi Kajian Kitab Kuning* (Malang: UIN Press, 2019), 74.

²⁸ Abdul Wahab, *Ilmu Nahwu Modern* (Surabaya: Al-Falah, 2010), 12.

²⁹ Gorys Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990),

kaidah dengan keterampilannya saat diaplikasikan secara langsung pada naskah Arab gundul tanpa tanda baca.³⁰

Pengaruh Penguasaan *Qawā'id An-Nahwiyah* terhadap Pemahaman Teks Kitab Kuning

Untuk membuktikan hipotesis korelasi dan kontribusi antarvariabel, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengolahan data statistik melalui bantuan komputer disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R ²)	Adjusted R ²	Fhitung	Sig. (p-value)
X terhadap Y	0,937	0,876	0,871	162,84	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,937 menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara penguasaan qawā'id an-naḥwiyah dan pemahaman teks kitab kuning.³¹ Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,876 menunjukkan bahwa 87,6% variasi kemampuan santri dalam memahami teks kitab kuning dapat dijelaskan oleh penguasaan qawā'id an-naḥwiyah, sedangkan 12,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model regresi. Nilai F sebesar 162,84 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan ini menegaskan bahwa kaidah gramatika merupakan instrumen utama (*miftāḥ*) dalam memahami struktur naskah klasik Islam (*turāts*). Pembacaan naskah gundul memerlukan analisis sintaksis instan untuk menentukan kedudukan kata (*i'rāb*) agar pesan semantis kalimat tidak mengalami distorsi makna.³² Tanpa pemahaman *i'rāb* yang akurat, pembaca akan kesulitan membedakan fungsi gramatikal dasar seperti *fā'il* (subjek), *maf'ūl bih* (objek), maupun hubungan *idāfah*.³³

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Mahfud yang mengemukakan bahwa penguasaan kaidah nahwu berbanding lurus dengan ketepatan analisis struktur kalimat Arab klasik pada mahasiswa dengan korelasi yang tinggi.³⁴ Begitu pula temuan Nasrullah serta Siti Khodijah yang menegaskan bahwa kesadaran gramatikal

³⁰ Syaiful Bahri, *Tradisi Pesantren dan Pembelajaran Kitab Kuning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 45.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 126.

³² Wati, M., Bahri, S., & An-Namir, S. (2024). Role Of I'rab In Eliminating Ambiguity Of Meaning In Arabic. *Jurnal Al-Maqayis*, 11(2), 256–266. <https://doi.org/10.18592/jams.v11i2.13748>

³³ Ibtisam Hussein, "The Phenomenon of Emphatic Sounding in Arabic: A Phonetic, Descriptive and Experimental Study," *An-Najah University Journal for Research* 26, no. 4 (2012): 885–908.

³⁴ Mahfud, "Kemampuan Qira'ah Mahasiswa dalam Membaca Kitab Kuning," *Arabiyyat* 9, no. 2 (2022): 112.

(*grammatical awareness*) menjadi faktor penentu utama dalam mengartikan teks-teks argumentatif hukum fikih seperti *Fathul Qarib*.³⁵

Meskipun kontribusi penguasaan *qawā'id an-naḥwiyah* dalam model tergolong dominan ($R^2 = 0,876$ atau 87,6%), masih terdapat 12,4% variasi kemampuan pemahaman teks kitab kuning yang berkaitan dengan faktor lain di luar model regresi.³⁶ Faktor-faktor pendukung tersebut mencakup penguasaan perbendaharaan kata (*mufradāt*), pemahaman konteks sosio-historis (*siyāq*), wawasan substansi keilmuan, serta pola bimbingan takhasus dari kiai.³⁷ Kemampuan pemahaman membaca (*reading comprehension*) pada dasarnya tidak hanya bergantung pada analisis sintaksis, tetapi juga melibatkan integrasi makna leksikal, pemahaman pragmatis, dan skema keilmuan yang dimiliki pembaca (Grellet, 2010). Penguasaan kosakata (*mufradāt*) juga menjadi salah satu unsur penting yang mendukung kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab (Alqahtani, 2015). Keterbatasan penguasaan kosakata dapat menjadi kendala dalam mengidentifikasi makna leksikal dan memahami isi teks secara utuh (Aprilianto dkk., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran *qawā'id an-naḥwiyah* di pesantren perlu dikembangkan secara terintegrasi dengan pengayaan *mufradāt* dan pelatihan membaca aplikatif agar pemahaman teks dapat berkembang secara lebih optimal.³⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data statistik dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan *qawā'id an-naḥwiyah* memiliki hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan dengan kemampuan memahami teks kitab kuning pada santri kelas 1A Ulya di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin. Nilai R sebesar 0,937 dan R^2 sebesar 0,876 menunjukkan bahwa 87,6% variasi kemampuan pemahaman teks kitab kuning dapat dijelaskan oleh penguasaan *qawā'id an-naḥwiyah*, sedangkan 12,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model regresi. Hasil uji model ($F = 162,84$; $p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menegaskan posisi ilmu nahwu bukan sekadar hafalan rumus teoritis, melainkan fondasi penting dalam mendukung literasi keagamaan santri. $R^2 = 0,876876\%$

Implikasi dari penelitian ini menuntut adanya pembaruan metodologi pengajaran *qawā'id* di lingkungan pesantren, yaitu dengan mentransformasi pendekatan deduktif-monoton menuju strategi pengajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis analisis naskah secara langsung. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan mengintegrasikan faktor penguasaan *sharaf*,

³⁵ Nasrullah, "Korelasi Penguasaan Qawa'id dan Pemahaman Teks Argumentatif," *Al-Makna* 3, no. 2 (2021): 26; Siti Khodijah, "Pengaruh Kemampuan Nahwu terhadap Pemahaman Teks Keislaman," *Tafaqquh* 4, no. 1 (2019): 17.

³⁶ Sudjana, *Metoda Statistik*, 315.

³⁷ M. Ali Aziz, *Kajian Literasi Teks Islam Klasik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), 94.

³⁸ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 115.

perbendaharaan *mufradāt*, dan minat belajar, serta melibatkan ukuran sampel yang lebih besar pada jenjang pendidikan yang berbeda.

REFERENSI

- Abdullah Syihabuddin, & Gumiandari, S. (2024). Pengaruh Penguasaan Mufrodāt Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 299–321. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1977>
- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 778–784. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5059>
- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, III(3), 21–34. <https://doi.org/10.20472/TE.2015.3.3.002>
- Amrulloh, M. A., & Puspita, R. (2019). Qawa'id wa Tarjamah Method and Card Sort Strategy in Shorof Learning in Madinah Modern Boarding School. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 1(01), 1–13. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v1i01.1581>
- Aprilianto, F., Muizzuddin, M., & Ghufroon, Z. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi LRD (Listen-Read-Discuss) dan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 8 MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang. *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1), 71–92. <https://doi.org/10.32678/saintifikaislamica.v9i1.6914>
- Arifin, S. (2022). Metode Aktif dalam Pengajaran Ilmu Nahwu. *Lughawiyah*, 6(1), 32.
- Aziz, M. A. (2018). *Kajian Literasi Teks Islam Klasik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Aziz, M. A. (2022). استيعاب النحو وأثره على قراءة كتاب الباجوري (دراسة إرتباطية مبعهد الفرقان مبيب). *JURNAL AL-IHDA: Media Ilmiah Bahasa Arab*, 8(2). <https://doi.org/10.58645/alihda.v8i2.3>
- Bahri, S. (2016). *Tradisi Pesantren dan Pembelajaran Kitab Kuning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi. (2021). Eksperimentasi Model PBL dalam Pembelajaran Nahwu. *Alfazuna*, 5(2), 88.
- Grellet, F. (2010). *Developing Reading Skills: A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises (Nachdr.)*. Cambridge University Press.

- Hakami, F. (2024). Pendekatan Model Kognitif Dalam Pembelajaran Nahwu Dengan Analisis Psikolinguistik: Sebuah Systematic Literature Review. *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 49–62. <https://doi.org/10.22236/jpba/4117227>
- Huda, M., & Annas, A. (2024). Implementasi Metode Derivatif Kata Bahasa Arab dalam Pembelajaran Menulis (Kitābah) Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Gebog Kudus. *Arabia*, 16(2), 267. <https://doi.org/10.21043/arabia.v16i2.28157>
- Hussein, I. (2012). The Phenomenon of Emphatic Sounding in Arabic: A Phonetic, Descriptive and Experimental Study. *An-Najah University Journal for Research*, 26(4), 885–908.
- Khodijah, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Nahwu terhadap Pemahaman Teks Keislaman. *Tafaqquh*, 4(1), 17.
- Mahfud. (2022). Kemampuan Qira'ah Mahasiswa dalam Membaca Kitab Kuning. *Arabiyat*, 9(2), 112.
- Musthafa, A. (2019). Metodologi Kajian Kitab Kuning. Malang: UIN Press.
- Muzadi, H. (2002). Khazanah Intelektual Pesantren. Surabaya: LKiS.
- Nainggolan, Z., & Ruslan, M. (2026). Fiqh Teacher's Strategy in Improving Understanding of the Book of Fathul Qarib at the Talaqqi Centre Indonesia Al-Qur'an House. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1). <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.990>
- Nasrullah. (2021). Korelasi Penguasaan Qawa'id dan Pemahaman Teks Argumentatif. *Al-Makna*, 3(2), 26.
- Nugraha, T. C., Amalia, R. M., Lukman, F., & Nur, T. (2020). Literation of Arabic Through Modern Ngalogat: Efforts to Strengthen Islamic Values in People Life. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 1022–1033. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83105>
- Rauf, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Pemahaman Teks. *Al-Furqan*, 5(2), 45.
- Saifuddin, A. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, S. (2020). Panduan Lengkap SPSS 26. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudjana. (2005). Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurrohman, R. (2022). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif, 3(1).
- Suparno, & Yunus, M. (2005). Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tabroni, I., Naufal Irsyadi, A., Kartiko, A., Rutumalessy, M., & Dessye Parinussa, J. (2022). The Arabic Language as A Basic Epistem in The Scientific Tradition of Islamic Boarding School Education. *International Journal of Educational*

- Research & Social Sciences, 3(6), 2318–2324.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i6.564>
- Tarigan, G. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ubaidillah, U., Muflih, M., Fajri, N., Jaili, H., & Azimah, N. (2023). The Importance of Digital Media in Arabic Language Learning; The Use of Canva in Vocabulary Learning. *Jurnal Al-Maqayis*, 10(1), 36–52.
<https://doi.org/10.18592/jams.v10i1.8675>
- Wahab, A. (2010). *Ilmu Nahwu Modern*. Surabaya: Al-Falah.
- Wati, M., Bahri, S., & An-Namir, S. (2024). Role Of I’rab In Eliminating Ambiguity Of Meaning In Arabic. *Jurnal Al-Maqayis*, 11(2), 256–266.
<https://doi.org/10.18592/jams.v11i2.13748>
- Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Jakarta: Rineka Cipta.